

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH MODEL DISCOVERYLEARNING TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN PERTANIAN
TERPADU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

MEGI ACHMAD AULIA
NPM:182410210

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1443 H /2022 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

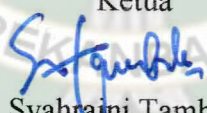
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 27 Juli 2022 Nomor : 373 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Rabu Tanggal 27 Juli 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

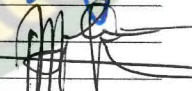
- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Megi Achmad Aulia |
| 2. NPM | : 182410210 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau |
| 5. Waktu Ujian | : 10.00 – 11.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 86,66 (A) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

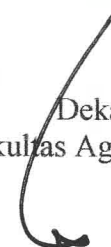
Ketua


Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

- | | | |
|---------------------------------|-----------|--|
| 1. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Ketua | :  |
| 2. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota | :  |
| 3. H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag | : Anggota | :  |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Megi Achmad Aulia
 NPM : 182410210
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing I : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Rabu, 05 Mei 2021	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan pendahuluan	GA
2.	Senin, 09 Agustus 2022	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan variable Y (Motivasi Belajar)	GA
3.	Jum'at, 24 September 2021	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Persetujuan untuk seminar proposal	GA
4.	Jum'at, 19 Maret 2022	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan Bab 4 Tentang penambahan uji anova	GA
5.	Senin, 21 Maret 2022	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan bab 5 tambahkan kesimpulan dan saran	GA
6.	Jum'at, 15 April 2022	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan cara penulisan	GA
7.	Senin, 18 April 2022	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan Abstrak	GA
8.	Senin, 18 April 2022	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Persetujuan untuk di munaqasahkan	GA

Pekanbaru, 05 Agustus 2022

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.

NIDN. 1025066901

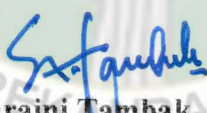
YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Megi Achmad Aulia
Npm : 182410210
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
Judul Skripsi : Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian
Terpadu Provinsi Riau.

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 1018087501

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**


H. Miftah Svarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBARAN PENGESAHAN

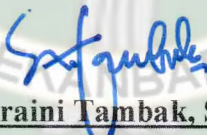
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Megi Achmad Aulia
NPM : 182410210
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
Judul Skripsi : Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

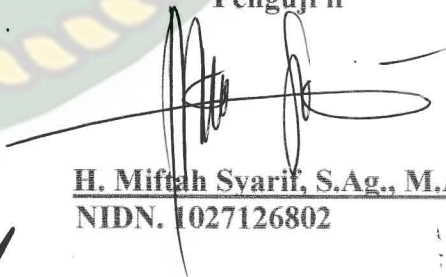
Ketua


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 1018087501

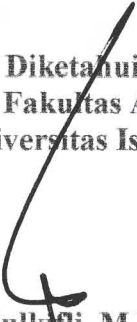
Penguji I


Dr. Yusuf Ahmad, M.A
NIDN. 1010105701

Penguji II


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag
NIDN. 1027126802

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zulkfli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Megi Achmad Aulia

Judul Skripsi : Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

NPM : 182410210

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang Saya buat adalah benar hasil karya tulis Saya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang Saya buat adalah Plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 24 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Megi Achmad Aulia



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الْرِّيَويَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 665 /D-UIR/18-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Megi Achmad Aulia
NPM	182410210
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 Juni 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12 08 02 448

ABSTRAK

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN PERTANIAN TERPADU PROVINSI RIAU

Oleh:

MEGI ACHMAD AULIA

NPM:182410210

Latar belakang penelitian ini adalah bagaimana pengaruh antara discovery learning terhadap motivasi belajar yang mana menimbulkan kurangnya dorongan siswa dalam pembelajaran PAI. Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah ada pengaruh model discovery learning terhadap motivasi belajar siswa di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi di SMKN Pertanian terpadu provinsi Riau yang berlangsung sejak September s/d Januari 2022. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model discovery learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model discovery learning terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model discovery dengan motivasi belajar siswa dengan signifikansi 0,070 (2) pengaruh model discovery learning kelas X SMKN Pertanian. Diketahui bahwa adanya pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap motivasi belajar siswa di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Hal ini diketahui bahwa hasil analisis regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi 0,070, maka 0,070 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Besar pengaruhnya model discovery learning sebesar 0,037 atau 37% dikategorikan sangat rendah, karena berada di rentang 0,00-0,199 seperti yang terdapat dalam tabel interpretasi koefisien korelasi, sedangkan sisanya 96,3% dipengaruhi oleh hal-hal lain. Dengan demikian hipotesis diterima, tingkat hubungan antara model pembelajaran discovery learning terhadap motivasi belajar siswa pendidikan agama Islam termasuk dalam kategori sangat rendah.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Discovery, Motivasi Belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF DISCOVERY LEARNING MODEL ON STUDENTS' MOTIVATION IN LEARNING ISLAMIC STUDIES AT THE INTEGRATED AGRICULTURAL VOCATIONAL SCHOOL OF RIAU PROVINCE

BY:

MEGI ACHMAD AULIA
182410210

The background of the study is how the influence of discovery learning model on students' learning motivation because there is a lack of encouragement in students in learning Islamic Studies. Therefore, this study aims to investigate whether there is an influence of the discovery learning model on students' learning motivation at the Integrated Agricultural Vocational School of Riau Province. This is a quantitative study with a correlation approach conducted at the Integrated Agricultural Vocational School of Riau Province from September to January 2022. The alternative hypothesis (H_a) of the study is: There is a significant influence of discovery learning model on students' motivation in learning Islamic Studies in grade X at the Integrated Agricultural Vocational School of Riau Province. The results of the study show that: (1) H_a is accepted, which states there is a significant influence of discovery learning model on students' learning motivation with a significance of 0.070; (2) the influence of discovery learning model in grade X at Integrated Agricultural Vocational School of Riau Province, it is known that there is an influence of discovery learning model on students' learning motivation at the Integrated Agricultural Vocational School of Riau Province. Based on the results of simple linear regression analysis, it is known that a significance value is 0.070, because 0.070 is less than 0.05, so the alternative hypothesis is accepted. The magnitude of the influence of the discovery learning model is 0.037 or 37% or included in a very low category, because it is in the range of 0.00-0.199 in the correlation coefficient interpretation table, while the remaining 96.3% is influenced by other factors. In conclusion, the level of relationship between the discovery learning model and the students' motivation in learning Islamic Studies is very low.

Keywords: Discovery Learning Model, Learning Motivation

الملخص

تأثير نموذج التعلم الاستكشافي على دافع تعلم التلاميذ في مادة تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الثانوية المهنية الزراعية الحكومية المتكاملة بمحافظة رياو

ميحي أحمد موليا

182410210

تكمن خلفية هذا البحث في كيفية تأثير التعلم بالاكتشاف على دافع التعلم مما يؤدي إلى عدم تشجيع التلاميذ على التعلم. لذلك، يهدف هذا البحث إلى معرفة ما إذا كان هناك تأثير لنموذج التعلم الاستكشافي على دافع تعلم التلاميذ في مادة تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الثانوية المهنية الزراعية الحكومية المتكاملة بمحافظة رياو. هذا البحث عبارة عن بحث كمي مع نهج الارتباط بالمدرسة الثانوية المهنية الزراعية الحكومية المتكاملة بمحافظة رياو والتي أجريت في الفترة من سبتمبر إلى يناير 2022. اختبار الفرضية في هذا البحث هو: H_a : هناك تأثير كبير بين نموذج التعلم بالاكتشاف. التعلم على الدافع التعليمي لتلاميذ الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية المهنية الزراعية الحكومية المتكاملة بمحافظة رياو. أظهرت النتائج قبول H_a (1) مقبولة أي كان هناك تأثير معنوي بين نموذج الاكتشاف ودافع التعلم لدى التلاميذ بدلالة 0,070 (2) تأثير نموذج التعلم بالاكتشاف الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية المهنية الزراعية الحكومية المتكاملة بمحافظة رياو. من المعروف أن هناك تأثيرًا لنموذج التعلم بالاكتشاف على دافع تعلم التلاميذ العاشر بالمدرسة الثانوية المهنية الزراعية الحكومية المتكاملة بمحافظة رياو. من المعروف أن نتائج تحليل الانحدار الخطي البسيط بقيمة معنوية 0,070، ثم 0,070 أصغر من 0,05 بحيث يتم قبول فرضية البحث. حجم تأثير نموذج التعلم بالاكتشاف البالغ 0,037 أو 37% على أنه منخفض جدًا، لأنه يقع في نطاق 0,00-0,199 على النحو الوارد في جدول تفسير معامل الارتباط، بينما 96,3% تتأثر. وبهذا يتم قبول الفرضية، فإن مستوى العلاقة بين نموذج التعلم بالاكتشاف لدوافع التعلم لدى تلاميذ تعليم الدين الإسلامي يدخل في فئة منخفضة للغاية.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم الاستكشافي، ودافع التعلم

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau“. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan pada Nabi Muhammad Saw. Rasul yang menjadi penuntun umat sepanjang zaman, yang menyampaikan suatu kebenaran dengan tanpa merasa takut. Yang rela mengorbankan dirinya untuk kepentingan umat-Nya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan serta dukungan, baik secara moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Ahmad J Dan Ibunda Zubairam yang telah memberikan kasih sayang, do’a, motivasi dan dukungan yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Yanda Anis Murzil, ST, Bunda Rika Febriani, M.Pd dan kakak saya Gusni Mika yang selalu memberikan semangat, nasihat dan mendo’akan kelancaran skripsi ini.
3. Seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan, do’a dan juga motivasi yang sangat banyak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Zulkifli, MM. ME.Sy, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran di tengah kesibukannya memberikan masukan, bimbingan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.,
7. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan,
8. Bapak Dr. H. Saproni, M.Ed, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.
9. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
10. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau,
11. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Agama Islam Riau yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
12. Seluruh karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dalam urusan penelitian penulis.
13. Kepala Sekolah SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau Ibu Dra. Sudarti, MM dan Tata Usaha SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis untuk penelitian di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

14. Sahabat-sahabat saya yaitu Salna Risky Yaya, Siti ruqayah, Indah Khofifah, Miftahul Jannah, Yurifa Aulia Ali, Safni Wiranti, Tata Novia Cahyani, Budi Mulia Raja yang telah memberikan masukan dan juga motivasi dalam penulisan skripsi ini.
15. Seluruh teman-teman kelas C Angkatan 2018 yang telah memberikan masukan-masukan dalam penulisan skripsi serta memberikan semangat dalam penulisan skripsi.
16. Seluruh teman-teman BEM FAI, FSI AL-ISHLAH dan KKN Desa Sungai Gantang dan PPL SMA YLPI Pekanbaru yang telah memberikan masukan dan juga motivasi dalam penulisan skripsi ini.
17. Seluruh teman-teman tim LAMDIK prodi PAI yang telah memberikan masukan dan juga motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan.. Demikian ucapan terimakasih penulis sampaikan, *Jazakumullahu khairan* semoga Allah Subhanallahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan yang telah dibrikan kepada penulis dan menjadikan amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 08 April 2021
Penulis

Megi Achmad Aulia
NPM. 182410210

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatas Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Konsep Teori.....	8
1. Model Discovery Learning	8
2. Motivasi Belajar	18
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Konsep Operasional	28
D. Kerangka Berpikir.....	31
E. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengolahan Data.....	37
G. Uji Instrumen Penelitian.....	39

H. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Sejarah Singkat SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau	47
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	48
3. Data Guru SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.....	49
4. Sarana dan Prasarana	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Pengolahan Data.....	58
2. Analisis Data	59
C. Interpretasi Data	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Konsep Operasional Model Discovery Learning.....	28
Tabel 2: Konsep Operasional Motivasi Belajar.....	30
Tabel 3: Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	33
Tabel 4: Populasi Penelitian.....	34
Tabel 5: Skor Pada Angket.....	37
Tabel 6: Hasil Uji Validitas Discovery Learning (X).....	41
Tabel 7: <i>Hasil Uji Reliabilitas Discovery Learning (Variabel X)</i>	43
Tabel 8: <i>Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (Y)</i>	44
Tabel 9: <i>Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (Variabel Y)</i>	45
Tabel 10: Data Guru.....	49
Tabel 11: Sumber Dana.....	58
Tabel 12: One-Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	59
Tabel 13. Hasil Uji Anova.....	60
Tabel 14: Besar Pengaruh Variabel X terhadap Variabel.....	61
Tabel 15: Interpretasi Koefisien Korelasi.....	61
Tabel 16: Coefficients, Hasil Olahan SPSS 25.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual.....	31
------------------------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Output Spss Uji Validitas Pra Riset Variabel X
- Lampiran 2 : Output Spss Uji Validitas Pra Riset Variabel Y
- Lampiran 3 : Output Spss Uji Reliabilitas Variabel X
- Lampiran 4 : Output Spss Uji Reliabilitas Variabel Y
- Lampiran 5 : Output Spss Uji Normalitas
- Lampiran 6 : Output Spss Uji Linearitas
- Lampiran 7 : Output Spss Uji Hipotesis
- Lampiran 8 : Surat Balasan Riset di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau
- Lampiran 9 : Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 10 : Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 11 : Foto Dokumentasi Penyebaran Angket

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar sangat populer dalam pendidikan di Indonesia karna menjadi kunci sukses didalam pembelajaran saat ini. Motivasi merupakan suatu ikhtiyar agar mampu untuk merumuskan nilai akhir yang diharapkan siswa setelah menjalankan proses belajar, motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan, karna kebutuhan adalah fitrah diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspon, Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa ialah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Bangunan literature menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa PAI dapat memecahkan suatu masalah pada pembelajaran PAI. Menurut Hamdu & Agustina (2011) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Di dunia pendidikan dituntut untuk memprioritaskan peningkatan motivasi belajar siswa, dalam hal ini dapat menumbuhkan pemikiran yang baik tanpa ada rasa malas didalam diri siswa sehingga wawasan dan pengetahuannya akan semakin bertambah. Maka hal ini dapat di terapkan dalam penelitian ini, dibuat agar pada SMKN Pertanian Terpadu Propinsi Riau agar dapat menyelesaikan permasalahan dan mengetahui pengaruh

terhadapkurangnya motivasi belajar Pada motivasi belajar hal yang paling berdampak adalah hasil dari tingkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan belajar, minat dan sifat pribadi.

Sejauh ini penelitian tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI Sudah dilakukan riset para peneliti dari berbagai daerah dalam pendidikan terkini. Penelitian Maria Cleopatra (2015) di jakarta, pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap motivasi belajar matematika, penelitian Syaparuddin (2019) di Sulawesi selatan, peningkatan motivasi belajar siswa melalui video pada pembelajaran PKn di sekolah paket C , penelitian Aldo putra pratama (2021) di salatiga, Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD, penelitian Kadek sutyasa (2013) di Yogyakarta, Pengaruh media animasi terhadap terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi sistem kelistrikan otomatis, penelitian Ghullam Hamdu (2011) di tasikmalaya, Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Walau telah terdapat berbagai penelitian yang telah meneliti peningkatan motivasi belajar namun masalah ini tetap saja terjadi dalam dunia pendidikan. Hal ini juga terjadi pada siswaSMKN Pertanian Terpadu Propinsi Riau, dimana terdapat sebagian siswa yang kurang dalam peningkatan motivasi belajar. Ditemukan sebagian siswa yang kurang aktif didalam pembelajaran padahal guru selalu memberi pembelajaran yang baik. Serta memberikan motivasi di setiap pembelajaran. Hal lain juga

ditemukan sebagian siswa kurang mendorong dirinya untuk lebih gigit dalam belajar.

Permasalahan motivasi belajar yang rendah pada siswa tersebut dapat di asumsikan dan dapat diatasi dengan menggunakan model discovery learning oleh guru di dunia pendidikan, Menurut Slameto salah satu factor motivasi belajar dipengaruhi oleh 3 konsumen yaitu 1.) Dorongan kognitif , yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti dan memecahkan suatu masalah. 2.) Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan , tetapi untuk memperoleh status dan harga diri. 3.) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain.

Maka berdasarkan hal tersebut penelitian ini meneliti tentang motivasi belajar dengan memberikan model pembelajaran discovery learning pada siswa SMKN Pertanian Terpadu Propinsi Riau. Model pembelajaran discovery learning merupakan salah satu model yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu permasalahan ini sangat urgen diteliti dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada:

1. Tingkat penguasaan model discovery learning dalam persepsi siswa SMKN Pertanian terpadu Propinsi Riau.
2. Tingkat motivasi belajar siswa SMKN Pertanian terpadu Provinsi Riau.
3. Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X Agribisnis Tanamandalam pembelajaran PAI.

C. Rumusan masalah

Dari permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat model discovery learning dalam persepsi siswa SMKN Pertanian terpadu Provinsi Riau ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran discovery learning berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau?

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Tingkat penguasaan model discovery learning dalam persepsi siswa SMKN Pertanian Terpadu Propinsi Riau.
2. Tingkat motivasi belajar siswa kelas X SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

3. Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X Agribisnis Tanaman dalam pembelajaran PAI.

E. Manfaat

Manfaat penelitian ini terdiri oleh dua hal, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh model discovery learning terhadap motivasi belajar siswa. Sementara manfaat praktis berkontribusi bagi beberapa pihak yaitu :

1. Guru

Bagi guru SMKN Pertanian terpadu Propinsi Riau agar bisa menerapkan model discovery learning terhadap motivasi belajar siswa.

2. Dinas pendidikan

Sebagai sarana evaluasi bagi dinas pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, pembatas masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II: Landasan Teori, bab ini terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka berfikir dan dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan Gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Model Discovery Learning

a. Pengertian Model Discovery Learning

Menurut Maghfirah (2017) model pembelajaran ini menunjukkan aktivitas siswa yang baik dalam belajar kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa berinteraksi dengan guru, dalam hal menyampaikan suatu permasalahan yang dirasakan oleh siswa. Pada setiap pembelajaran di kelas siswa di tuntut untuk aktif agar siswa bisa menemukan informasi secara mandiri.

Disamping itu, Hosnan (2014) Discovery Learning merupakan suatu model untuk meningkatkan cara belajar agar siswa bisa aktif dan dapat menemukan sendiri, mencari sendiri, menyelidiki sendiri. Maka suatu proses akan diperoleh serta bisa bertahan lama dalam ingatan manusia. Melalui pembelajaran ini, siswa juga bisa belajar berfikir tingkat tinggi serta bisa menyelesaikan masalah sendiri. Kurniasih & Sani (2014) Discovery Learning di artikan suatu proses pembelajaran yang terjadi apabila materi yang dipelajari dalam bentuk finalnya tetapi diharapkinsiswameyusunnya sendiri. Selanjutnya Sani (2014) Mengungkapkan bahwa Discovery ialah penemuan konsep melalui data-data atau informasi yang di dapatkan dalam penemuan. Saifuddin (2014) Discovery learning merupakan kunci suatu pembelajaran yang

lebih mendekati ke siswa untuk melakukan sebuah observasi, eksperimen, atau aktivitas ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tersebut melalui model ini siswa dianjurkan untuk menemukan sendiri apa yang telah dipelajarinya kemudian mengkontruksikan pengetahuan itu untuk mengetahui maknanya. Menurut Joolingen (2012), model pembelajaran discovery learning ialah suatu bentuk pembelajaran yang mana siswa itu sendiri membuat suatu percobaan dan menemukan sebuah kejelasan dari hasil percobaan tersebut .

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning ialah model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan akan tetapi menyelidiki sendiri dan menemukan sendiri.

b. Konsep Dasar Model Pembelajaran Discovery Learning

Pembelajaran discovery berorientasi pada keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengembangkan sikap kritis dan percaya diri siswa tentang apa yang dikemukakan dalam proses discovery. Meskipun model pembelajaran ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peran penting

sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi.

Dalam proses belajar mengajar, dengan model discovery, dengan model discovery, seorang guru dalam menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final (utuh dari awal hingga akhir) atau dengan kata lain guru hanya menyajikan sebagian. Selebihnya diserahkan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri kemudian guru memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mendapatkan apa-apa yang belum disampaikan oleh guru dengan pendekatan belajar problem solving. Ini berarti tekanan dalam metode discovery learning adalah sebagai usaha menemukan dan meneliti pola-pola hubungan, fakta, pertanyaan-pertanyaan, pengertian, kesimpulan-kesimpulan masalah, pemecahan-pemecahan dan implikasi-implikasi yang ditonjolkan oleh salah satu bidang studi sehingga dalam pembelajaran terjadi sebuah penelitian yang dapat di pertanggungjawabkan.

Discovery learning menyediakan siswa beranekaragam pengalaman konkret dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang dan peluang kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pengambilan

keputusan, dan penelitian sehingga memungkinkan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat . discovery learning melibatkan komunikasi yang tersedia suatu ruang, peluang dan tenaga bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan pandangan yang logis, objektif, dan bermakna untuk melaporkan hasil-hasil kerja mereka. discovery learning memungkinkan guru belajar tentang siapakah siswa mereka, apa yang siswa ketahui, dan bagaimana pikiran siswa dalam bekerja, sehingga guru dapat menjadi fasilitator berkat adanya pemahaman guru mengenai siswa mereka.

c. Ciri-ciri model discovery learning

Menurut Arika dkk (2015: 67) Ciri Model Pembelajaran Discovery Learning. Terdapat 3 ciri model pembelajaran Discovery Learning yaitu:

1. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasika pengetahuan.
2. Berpusat pada siswa.
3. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

d. Langkah-langkah pembelajaran discovery learning.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo (dalam Mohammad Takdir Ilahi, 2012:87-88) adalah sebagai berikut:

1. Pemberian pembelajaran stimulus (stimulation)

Pada tahap ini guru dapat mengkondisikan peserta didik untuk memberikan kesempatan kepada siswanya agar membaca sejumlah rujukan buku, dimana sebelumnya tidak diarahkan dulu pada jawaban-jawaban peserta didik yang masih belum lengkap. Selanjutnya diarahkan mereka untuk menentukan keterkaitan focus masalah dengan sejumlah sumber yang sesuai, biarkan mereka membuka buku dan mempelajarinya agar mampu menemukan jawaban oleh peserta didik sendiri.

Pada tahap ini guru dapat memandang proses pemberian stimulus belajar akan berfungsi untuk menciptakan suasana yang interaktif sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan strategi kognitifnya dalam melakukan eksplorasi bahan materi pelajaran untuk digunakan dalam menyelesaikan masyarakat. Selama pembelajaran berlangsung guru dapat menerapkan teknik bertanya (metode ceramah) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang para peserta didik untuk terus melakukan eksplorasi berfikir.

2. Problem statement (pemberian fokus masalah atau identifikasi masalah)

Tahapan berikutnya guru dapat melakukan penjelasan bahwa peserta didik harus mampu merumuskan masalah-masalah atau peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin dari

hasil bacaan-bacaan dan juga apa yang sudah di eksplorasi pada tahap sebelumnya. Tentunya peserta didik melakukan identifikasi masalah yang terjadi yang sesuai dengan seejumlah hasil bacaannya tadi. Selanjutnya peserta didik memilih dan merumuskan kalimat hipotesis atau jawaban sementara atas pertanyaan masalah dari fokus-fokus masalah tadi. Selanjutnya para siswa merumuskan pertanyaan tersebut menjadi kalimat pertanyaan atau statement atau sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. pada saat itu juga pra guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun budaya belajar mereka agar terbiasa menemukan suatu masalah.

3. Pengumpulan data (data collection)

Pada tahap ini guru dapat mengkondisikan siswa untuk melakukan proses mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan proses menjawab dan membuktikan jawaban-jawaban sementara dari tahap sebelumnya. Jadi pada tahap ini siswa akan menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Berbagai informasi peserta didik yang diperoleh dari hasil bacaan buku akan menjadi bahan informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber atau teman mereka sendiri, melakukan uji coba sendiri dan berdiskusi target dari tahap ini

peserta didik harus belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.

4. Pengelolaan data (data processing)

Tahapan ini guru dapat mengarahkan siswa untuk mampumengolah sejumlah data dan informasi berkenaan dengan upaya merumuskan jawaban-jawaban atas pertanyaan (fokus masalah) pada tahapan sebelumnya. Tentunya data dan informasi tersebut telah diperoleh siswa melalui hasil membaca buku, diskusi, wawancara dan observasi. Dari hasil tersebut kemudian ditafsirkan atau dikalimatkan dengan baik yang di deskripsikan terah kepadaperumusan jawaban . setelah mampu merumuskan hasil pengelolaan data maka siswa diarahkan untuk mampu membentuk atau merumuskan konsep-konsep yang dapat di generalisasikan. Dari hasil tersebut kemudian ditafsirkan atau dikalimatkan dengan baik yang dideskripsikan terarah kepada perumusan jawaban. Setelah mampu merumuskan hasil pengolahan data maka siswa diarahkan untuk mampu membentuk atau merumuskan konsep-konsep yang dapat di generalisasikan. Dari hasil tersebut proses baru tentang alternatif jawaban atau penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara rasional dan logis.

5. Pembuktian (verification)

Peran guru pada tahap ini tidak akan terlepas pada apa yang telah ditemukan oleh siswa dimana para peserta didik diharapkan mampu melakukan pemeriksaan secara cermat dalam rangka membuktikan

atas jawaban-jawaban yang dirumuskan apakah benar atau belum. Ada sebuah catatan untuk para guru. Pada tahapan ini jangan sesekali menggiring peserta didik kepada suasana frustrasi, mengingat apa yang telah dilakukan peserta didik tidak ada yang salah sepenuhnya jika jawabannya belum terbukti mampu menjawab masalah.

6. Menarik kesimpulan (generalization)

Pada tahap menyimpulkan ini diharapkan peserta didik mampu melakukan generalisasi yang tepat artinya bahwa proses menarik sebuah simpulan ini dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah-masalah yang pada awal dari tahapan model pembelajaran ini dirumuskan oleh peserta didik. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan sejumlah temuan-temuan dalam bentuk kalimat-kalimat dari peserta didik sehingga uraian atas temuannya dapat di generalisasikan. Artinya temuan peserta didik dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan ditempat lain dan sekolah lain dalam pelajaran yang sama dengan menggunakan cara dan tahapan yang sama. Sudah barang tentu ketika hasil peserta didiknya dapat di generalisasikan, maka pengetahuan-pengetahuan yang telah dimilikinya dapat menambah wawasan yang luas pada diri peserta didik selamanya.

e. Kelebihan dan kelemahan model discovery learning

Model pembelajaran discovery learning memiliki beberapakelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model

pembelajaran discovery learning menurut E. Mulyasa, (2016) adalah sebagai berikut :

1. Memandirikan peserta didik didalam belajar.
2. Mendorong peserta didik berfikir intuitif dan merumuskan hipotesis.
3. Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran yang diikutinya.
4. Model ini membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan teman-temannya.
5. Dapat membentuk dan mengembangkan “ self concept “ pada diri siswa sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
6. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
7. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
8. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesis sendiri.
9. Memberi kepuasan yang bersidat intrinsic.
10. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
11. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
12. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
13. Siswa dapat menghindari cara-cara belajar tradisonal.

14. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasikan informasi.

Disamping memiliki beberapa kelebihan, model discovery learning juga mempunyai beberapa kekurangan. Berikut ini adalah kekurangan dari model pembelajaran discovery learning :

- a. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- b. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan proses belajar mengajar gaya lama maka model discovery ini akan mengecewakannya.

Ada kritikan, bahwa model discovery terlalu mementingkan pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa.

2. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Menurut Winkel, seperti dikutip Aina Mulyana (2018) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan

berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar individu. Menurut Suhana (2014) motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Fauziah, dkk (2017) motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang (intrinsik) baik secara sadar atau tidak akan melakukan suatu tindakan untuk berusaha agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Kemudian, menurut Syardiansah (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri peserta didik untuk mencapai suatu tujuan belajar yang ditandai dengan adanya suatu perubahan tingkah laku. Selanjutnya, Emda (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan pendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan yang berasal dari dalam diri individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Richard (2017) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keinginan yang muncul dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan untuk belajar, sehingga peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik selama pembelajaran sehingga tercapainya tujuan yang telah menjadi target.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan

tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2017: 23).

Rismawati & Khairiati (2020: 204) motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar guna mencapai suatu tujuan tertentu. De Decce & Grawford mengatakan bahwa motivasi belajar siswa harus senantiasa ditumbuhkan dan dipelihara pada diri siswa sebagaimana fungsi dari motivasi belajar yaitu guru harus dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, memberikan harapan yang nyata, memberi insentif, dan mengarahkan siswa pada perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (dalam Djamarah, 2011).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu berupa gairah, kesenangan, maupun semangat untuk melakukan sesuatu dalam belajar guna mencapai tujuan tertentu. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan dalam rangka proses belajar.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Uno (2017: 23) motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu ekstrinsik dan instrinsik:

- 1) Motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar siswa, misalnya belajar

berenang karena adanya tuntutan harus bisa berenang, bermain game online karena pengaruh pergaulan agar tidak dianggap ketinggalan zaman, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi instrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran. Adapun indikator motivasi ekstrinsik itu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya penghargaan dalam belajar. Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan (pujian, nilai yang tinggi) dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan yang ia capai.
- b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif di kelas.

c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

2) Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang terjadi dan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya berenang karena memang ia tertarik dan merasa membutuhkannya. Siswa yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

Ada 3 (tiga) indikator motivasi instrinsik sebagai berikut:

a. Adanya hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri peserta didik. Potensi itu harus ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.

b. Adanya dorongan. Perasaan butuh akan membuat seseorang memiliki dorongan yang lebih dalam melakukan kegiatan tertentu. Misalnya saat seorang anak membutuhkan pengetahuan, maka ia akan terus memperhatikan penjelasan gurunya karena

perasaan akan kebutuhan terhadap pengetahuan yang dapat diperoleh dari gurunya.

- c. Adanya harapan dan cita-cita. Bahwa manusia itu tidak akan terlepas dari cita-cita, hal ini tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas, tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan juga cita-citanya yang ingin dicapainya.

Menurut Sardiman A. M (2018: 89) dilihat dari sudut asalnya motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga dia akan dipuji oleh guru, orangtua dan temannya. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini siswa bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri. Adapun indikator motivasi ekstrinsik itu adalah sebagai berikut:

- a. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- b. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- c. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2) Motivasi intrinsik. Yaitu adalah motif-motif yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena pada diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, seseorang senang membaca, tidak ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Motivasi intrinsik dalam belajar adalah sebagai bentuk motivasi belajar yang didorong oleh kesadaran dari diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan sensasional. Berkenaan dengan motivasi intrinsik, yang memiliki peranan penting adalah siswa itu sendiri dimana siswa dituntut agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi yang ada dalam dirinya. Ada 4 (empat) indikator motivasi instrinsik sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.

c. Karakteristik motivasi belajar

Menurut Seifert seperti dikutip Syafi'I (2018) karakteristik motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Kecendrungan untuk bertindak
- b. Membangkitkan dan mengarahkan
- c. Permanen atau temporer
- d. Motivasi dipelajari atau bawaan

Menurut Suprijono (2015) manfaat motivasi belajar yaitu :

- a. Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi bagi pendorong dari setiap kegiatan belajar.
- b. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan yang sesuai, guna mencapai tujuan

pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Hamzah B. Uno (2008) karakteristik motivasi belajar sebagai berikut :

- a. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- b. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- c. Adanya penghargaan dalam belajar

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Annisa Faujiah Miftahul Jannah, Alimin & Muhammad Jasri Djangi (2020) Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA SMAN 1 Gowa (Studi pada Materi Pokok Struktur Atom). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model discovery learning terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Gowa pada materi pokok struktur atom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan namun tidak begitu signifikan yaitu 59,25% untuk kelas kontrol dan 60,78% untuk kelas eksperimen, sedangkan hasil belajar peserta didik meningkat dari 8,33% untuk kelas kontrol dan 44,44% untuk kelas eksperimen.

Penelitian Elga Azmala Putri, Yanti Mulyanti & Aritsya Imswatama (2018) Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan

Berpikir Kritis Peserta Didik Ditinjau dari Motivasi Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksperimentasi model discovery learning dan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari motivasi belajar peserta didik pada materi segiempat dan segitiga. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara peserta didik yang menggunakan model discovery learning dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung; (2) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

Penelitian Yosef Patandung (2017) Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran discovery dalam pembelajaran sains, motivasi belajar, dan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran discovery terhadap motivasi siswa kelas VII SD Mannuruki dalam mata pelajaran sains. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penerapan model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN Mannuruki pada materi bumi dan alam semesta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model discovery learning dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Mannuruki yang terdiri dari tahap observasi, tahap perumusan masalah, tahap membuat hipotesis, tahap pengumpulan data dan tahap membuat kesimpulan, pada umumnya terlaksana dengan baik.

Penelitian Rizka Hartami Putri, Albertus Djoko Lesmono & Pramudya Dwi Aristya (2017) Pengaruh model discovery learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar fisika siswa MAN bondowoso. Tujuan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : (1) mengkaji pengaruh model Discovery Learning terhadap motivasi belajar fisika siswa MAN Bondowoso (2) mengkaji pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil belajar fisika siswa MAN Bondowoso. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) model Discovery Learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika di MAN Bondowoso (2) model Discovery Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika di MAN Bondowoso. Penelitian Ewid Nur Anisa, Ratu Betta Rudibyani & Emmawaty Sofya (2017) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepraktisan, keefektifan dan ukuran pengaruh pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. Hasil penelitian yang diperoleh meliputi: kepraktisan dan keefektifan pembelajaran discovery learning memiliki kriteria sangat tinggi dan ukuran pengaruh yang besar. Kesimpulan penelitian ini yaitu pembelajaran discovery learning memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa.

C. Konsep operasional

1. Model discovery learning

Maghfirah (2017) model pembelajaran ini menunjukkan aktivitas siswa yang baik dalam belajar kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa berinteraksi dengan guru, dalam hal menyampaikan suatu permasalahan yang dirasakan oleh siswa. Pada setiap pembelajaran dikelas-dikelas.

Tabel 01 : Konsep Operasional Model discovery learning.

Dimensi	Indicator
1	2
Pemberian pembelajaran stimulus	1. Guru memberi rangsangan kepada anak dalam proses belajar mengajar, maka akan mempengaruhi perubahan pola atau cara belajar dan tingkah laku anak. 2. Guru memberi Semangat siswa akan muncul jika siswa mengetahui maksud dari tujuan yang ingin dilakukan dalam proses pembelajaran. 3. Guru menyampaikan target atau hasil yang harus dicapai siswa setelah membaca sumber belajar 4. Guru mengamati proses belajar siswa dan melakukan observasi
Problem statement	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan peserta didik 2. Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari sumber buku pegangan peserta didik sebagai simulation untuk menemukan proses dan permasalahan yang ada 3. Peserta didik dan kelompok diminta mengamati data eksperimennya 4. Guru membimbing peserta didik untuk mempelajari contoh-contoh soal lain dan alternatif penyelesaiannya dari buku pegangan maupun sumber lain.
Pengumpulan data	1. Guru mengamati dalam pengumpulan data 2. Guru mendeskripsikan teknik pengumpulan data dan cara penyajian data tersebut

Pembuktian	1. Guru membacakan pembuktian matematis 2. Guru melakukan pembuktian matematis secara langsung 3. Guru mengkritik pembuktian dengan menambah, mengurangi atau menyusun kembali suatu pemuktian
Menarik kesimpulan	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan peserta didik 2. Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari sumber buku pegangan peserta didik 3. Guru mengulangi pertanyaan pada peserta didik tentang masalah dengan mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang membantu proses penemuan

2. Motivasi belajar

Menurut Suhana (2014) motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka suatu proses akan diperoleh serta bisa bertahan lama dalam ingatan manusia. Konsep operasional motivasi belajardapat dilihat pada tabel 02, berikut ini

Tabel 02: Konsep Operasional Motivasi Belajar.

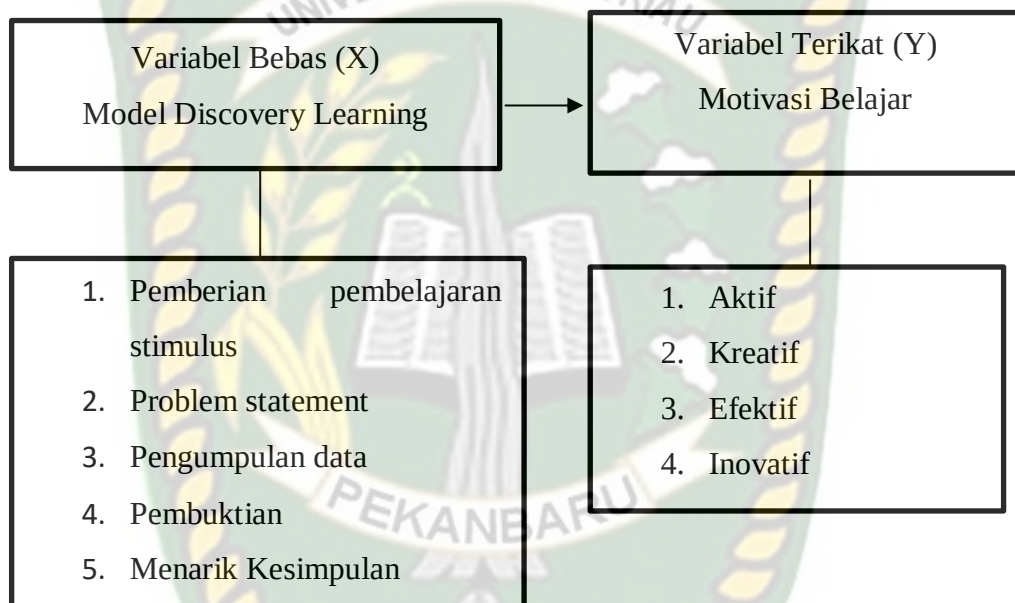
Dimensi	Indikator
1	2

Aktif	1. Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajar 2. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah 3. Siswa bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
Kreatif	1. Siswa memiliki keterampilan 2. Siswa memiliki keterampilan yang luwes 3. Siswa memiliki keterampilan orisinal 4. Siswa bias mengevaluasi
Efektif	1. Siswa dapat mengorganisasikan materi yang baik 2. Siswa dapat berkomunikasi yang efektif 3. Siswa memiliki penguasaan dan antusiasme
Inovatif	1. Siswa mengkreasikan produk baru 2. Siswa dapat mengembangkan produk 3. Siswa dapat perbaikan proses serta penambahan sentuhan kreatif dengan duplikasi dan pepaduan factor produksi serta metode baru

D. Kerangka Konseptual

Berikut model kerangka berpikir model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Gambar 01: Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel X (Model pembelajaran discovery learning) dengan variabel Y (motivasi belajar) maka di dapatkanlah hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran discovery learning terhadap motivasi belajar PAI di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna untuk menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian korelasi, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel (Sukardi, 2017 : 166).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau Jl. KH Nasution Km 10 Marpoyan Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dari Mei sampai bulan Agustus 2021. Dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 03 : Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan data					√	√										
3	Pengolahan dan analisis data							√	√	√	√	√	√				
4	Penulisan laporan hasil penelitian													√	√	√	√

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran discovery learning terhadap motivasi belajar PAI di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang

menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti (Sudaryono, 2016: 117).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Agribisnis Tanaman

SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau yang berjumlah 205 orang.

Tabel 04 : Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	Agribisnis Tanaman 1	28
2	Agribisnis Tanaman 2	30
3	Agribisnis Tanaman 3	29
4	Agribisnis Tanaman 4	29
5	Agribisnis Tanaman 5	29
6	Agribisnis Tanaman 6	30
7	Agribisnis Tanaman 7	30
	TOTAL	205

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sudaryono, 2016: 120). Teknik pengambilan sampel yaitu proportionate stratified random sampling, yaitu penentuan sampelnya memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi. Disebabkan karena jumlah populasi sangat besar maka peneliti mengambil sampel menggunakan rumus slovin dengan margin eror sebesar 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{205}{1+205(0,05)^2}$$

$$n = \frac{205}{1+205(0,0025)}$$

$$n = \frac{205}{1+0,5125}$$

$$n = \frac{205}{1,5125}$$

$$= 135,5371$$

$$n = 135$$

Keterangan:

n = sampel

N = Populasi

e = Margin of error = 5% atau 0,05

Untuk mengambil sampel dalam penelitian ini digunakan teknik proportionate random sampling.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan menurut Menurut Sugiyono (2016 : 193) Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Angket

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Noor (2012:139) Kuisioner atau Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atau daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup.

Menurut Riduwan (2010: 53) Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan jawaban atau respons sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai sesuatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Menurut Riduwan (2010: 38) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala *Likert* yang biasanya menggunakan empat kategori, dimodifikasi menjadi lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 05: Skor Pada Angket

Pilih Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, agenda dan lain-lain (Arikunto, 2014: 201). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data-data yang mendukung penelitian adapun data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan dokumentasi diantaranya:

- a. Gambaran umum lokasi
- b. Visi dan Misi
- c. Profil Sekolah
- d. Keadaan Guru
- e. Keadaan Peserta Didik
- f. Saran dan Prasarana

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*

Menurut Siregar (2013: 86) *editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada

kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukannya editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada tahap ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (interpolasi).

2. Coding

Menurut Siregar (2013: 87) *coding* adalah kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

3. Tabulating

Menurut Siregar (2013: 88) tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Table-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

4. Scoring

Menurut Sukardi (2013:84-85) *scoring* adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 5 (lima). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
- b. Setuju (S) : diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) : diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas/kesahihan menurut Noor (2011: 132) adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut ke akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun Teknik korelasi yang biasa dipakai adalah Teknik korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada table nilai *product moment* atau menggunakan SPSS 25 untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan. Nilai r hitung pada uji validitas $> 0,30$ dan nilai P (Probabilitas) $< 0,05$.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Di mana :

n = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas/keterandalan menurut Noor (2011: 130) adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Untuk melacak konsistensi nilai *alpha* harus > (lebih besar) dari 0,60. Berikut rumus pengukuran reliabilitas yaitu:

$$r_{hitung} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Untuk mengelola hasil jawaban dari kuesioner atau angket yang telah dijawab oleh responden terkait dengan pengaruh Media Sosial

youtube terhadap religiusitas mahasiswa, maka peneliti akan merumuskan kategorinya sebagai berikut:

- 1) 80% - 100% dikategorikan sangat kuat
- 2) 60% - 79% dikategorikan kuat
- 3) 40% - 59% dikategorikan cukup kuat
- 4) 20% - 39% dikategorikan rendah
- 5) 0% - 19% dikategorikan sangat rendah

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji kehandalan dari angket yang digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap variabel penelitian dengan tujuan memperoleh data yang baik.

Dalam pengujian validitas ini, peneliti sudah melakukan penelitian prariset di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau untuk menguji apakah angket yang akan dijadikan sebagai angket penelitian tersebut valid atau tidak. Berikut ini penulis akan menyajikan hasil dari angket tersebut:

Tabel 6: Hasil Uji Validitas Discovery Learning (X)

NO	Item Pertanyaan	r Hitung	Nilai P	Keterangan
1	2	3	4	4
1	Guru memberi rangsangan kepada siswa dalam proses pembelajaran PAI	0,526	0,017	Valid
2	Guru menyampaikan tareget atau hasil belajar yang harus dicapai siswa setelah membaca sumber belajar	0,633	0,003	Valid
3	Guru mengamati proses belajar siswa dan melakukan observasi	0,589	0,006	Valid

NO	Item Pertanyaan	r Hitung	Nilai P	Keterangan
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apresiasi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa	0,522	0,018	Valid
5	Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari sumber buku pegangan siswa	0,652	0,002	Valid
6	Guru membentuk kelompok dan meminta siswa mengamati data eksperimen	0,440	0,052	Valid
7	Guru membentuk kelompok dan meminta siswa mengamati data eksperimen dan Mempresentasikan	0,447	0,048	Valid
8	Guru mengamati siswa dalam pengumpulan data	0,494	0,027	Valid
9	Guru mendeskripsikan teknik pengumpulan data dan cara penyajian data tersebut	0,000	1.00	Tidak Valid
10	Guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok	0,660	0,002	Valid
11	Guru mengkritik hasil persentasi siswa	0,587	0,006	Valid
12	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa	0,154	0,517	Tidak Valid
13	Guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan dari sumber buku pegangan siswa	0,728	0,000	Valid
14	Guru mengulangi pertanyaan pada siswa tentang masalah dengan mengarahkan siswa untuk mendapatkan suatu informasi	0,466	0,038	Valid

NO	Item Pertanyaan	r Hitung	Nilai P	Keterangan
15	Saya memperhatikan dan mendengar penjelasan guru dalam pembelajaran	0,243	0,301	Tidak Valid

Keterangan: Nilai r Hitung $> 0,30$ dan nilai P (Probabilitas) $< 0,05$

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel X (Discovery Learning) ada 15 item pertanyaan yang disediakan oleh peneliti, tetapi setelah menguji coba ada 3 item pertanyaan yang tidak valid, sedangkan yang valid ada 12. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk variabel X terdiri dari 12 item pertanyaan. Pengujian validitas ini berdasarkan jawaban reponden terhadap angket yang di sebarakan kepada 20 siswa Di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Kemudian instrumen yang sudah valid diuji kembali dengan menggunakan SPSS 25 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, yang mana item-item yang termasuk dalam pengujian ini adalah item yang valid saja. Adapun hasil uji instrumen dengan menggunakan SPSS 22 tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 07: Hasil Uji Reliabilitas Discovery Learning (Variabel X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,773	12

Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,773. Hal ini menunjukkan bahwa $0,773 > 0,6$ sehingga instrumen penelitian untuk variabel X (Discovery Learning) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya. Berdasarkan tabel 07 di atas, dapat

dijelaskan bahwa semua instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, sebuah instrumen dikatakan reliabel jika hasil dari *Cronbach's Alpha* pada tabel menunjukkan angka $> 0,6$

Tabel 08: Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (Y)

NO	Item Pertanyaan	r Hitung	Nilai P	Keterangan
1	2	3	4	4
1	Saya memperhatikan dan mendengar penjelasan guru dalam pembelajaran	0,000	0,000	Tidak Valid
2	Saya turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	0,712	0,007	Valid
3	Saya terlibat dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI	0,583	0,009	Valid
4	Saya bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan dalam pembelajaran	0,565	0,001	Valid
5	Saya memiliki keterampilan dalam pembelajaran	0,689	0,001	Valid
6	Saya memiliki keterampilan yang luwes mengenai pembelajaran	0,683	0,000	Valid
7	Saya memiliki keterampilan yang orisinal dalam pembelajaran	0,758	0,000	Valid
8	Saya mampu mengevaluasi hasil pembelajarannya sendiri	0,762	0,000	Valid
9	Saya dapat mengorganisasikan materi dengan baik	0,750	0,000	Valid
10	Saya mampu berkomunikasi dengan efektif	0,738	0,000	Valid
11	Saya memiliki penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran	0,698	0,001	Valid
12	Saya memiliki respon yang baik terhadap	0,825	0,000	Valid

	pembelajaran			
13	Saya dapat memecahkan masalah dengan sendirinya	0,557	0,011	Valid
14	Saya dapat mensimulasikan startegi dan metode pembelajaran	0,351	0,129	Tidak Valid
15	Saya dapat mengkreasikan pembelajaran sesuai dengan arahan guru	0,624	0,003	Valid

Keterangan: Nilai r Hitung $> 0,30$ dan nilai P (Probabilitas) $< 0,05$

Berdasarkan hasil tabel 08 di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel Y (Motivasi Belajar) ada 15 item pertanyaan yang disediakan oleh peneliti, tetapi setelah menguji coba ada 2 item pertanyaan yang tidak valid, sedangkan yang valid ada 13. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk variabel Y terdiri dari 13 item pertanyaan. Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban responden terhadap hasil angket yang disebarkan kepada 20 siswa di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Tabel 9: Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (Variabel Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	13

Berdasarkan tabel 09 di atas, dapat dijelaskan semua instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, sebuah instrumen dikatakan reliabel jika hasil dari *Cronbach's Alpha* pada tabel menunjukkan angka $> 0,6$. Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,908. Hal ini menunjukkan bahwa $0,908 > 0,6$ sehingga instrumen penelitian untuk variabel Y (Model Discovery Learning) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Noor (2011: 174) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang paling penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi.

2. Analisis Linear Sederhana

Regresi linear adalah salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas/terikat (Siregar, 2013: 284).

Persamaan regresi untuk regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + b.X$$

Keterangan :

$\bar{Y}$ = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau berdiri pada tanggal 1 Agustus 1962 dengan nama SPP-SPMA Negri pekanbaru diatas area seluas 236 Ha. Sejak tanggal 9 Agustus 2005 SPP-SPMA Negri pekanbaru kemudian berubah nama menjadi SMKN Pertanian Terpadu Riau dibawah binaan Dinas Pendidikan Propinsi Riau.

SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau sejak tahun 2011 telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 (bagi jasa pendidikan dan pelatihan kejuruan) yang diregistrasi oleh VEDCA-IQS. Pada tahun 2012 SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau menerima penghargaan sebagai sekolah adiwiyata Nasional dari menteri lingkungan hidup. Pada tahun 2015 ditetapkan sebagai Sekolah Rujukan Pertanian oleh direktorat pembinaan SMK kementerian pendidikan dan kebudayaan RI. SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau juga memiliki kerjasama dengan international cooperation Agency (KOICA) Korea Selatan dalam program World Friend Volunteer yaitu penempatan relawan Korea Junior Expert sebagai staff pengajar dan pengembangan Laboratorium kultur jaringan di SMKNPT Riau.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

a. VISI

Menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bidang Agribisnis dan Agroteknologi berbudaya lingkungan bertaraf internasional

b. MISI

1. Menyiapkan peserta didik yang cerdas, berbudi pekerti luhur, produktif, yang berorientasi lingkungan, dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.
2. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan kejuruan pertanian terpadu bidang agribisnis dan agroteknologi yang berwawasan lingkungan.

c. TUJUAN

1. Membekali peserta didik dengan iman dan taqwa dan seni agar berakhlak mulia, mampu memilih karier, uletberkompetisi, peduli lingkungan, dan mengembangkan sikap profesionalisme.
2. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis lingkungan, agar mampu mengembangkan diri baik secaramandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Membekali peserta didik dengan kompetensi keahlian agribisnis dan agroteknologi yang ramah lingkungan agar mampu berwirausaha, mengisi lapangan kerja di dunia usaha dan industri.

3. Data Guru SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau

a. PROFIL KEPALA SEKOLAH

1. Nama : Dra. SUDARTI, MM
2. NIP : 19641216 199003 2 004
3. Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 16 Desember 1964
4. Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV.b
5. Jabatan / Pekerjaan : Guru Madya / Kepala Sekolah
6. Tanggal TMT : 1 Maret 1990
7. Masa Kerja : 28 Tahun
8. Alamat : Jl. Keliling, Gg. Rahmad
9. Pendidikan : S2 Manajemen
10. Nomor HP : 0812 7650 025

b. Jumlah Pendidik (Guru)

Tabel 10: Data Guru

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Dra. SUDARTI, MM NIP. 19641216 199003 2 004	Pr	Kepala Sekolah
2	AGUS ROSADI, SP, M.Pd NIP. 19620815 198603 1 007	Lk	Guru
3	N. EEN KOSTINI ENITRIANI, SP NIP. 19640722 198703 2 002	Pr	Guru
4	SYARIFAH MISFALAH, S.Pd NIP. 19640110 198803 2 005	Pr	Guru
5	Sy. YUSNITA, M.Pd NIP. 19710206 199702 2 001	Pr	Guru
6	WIWIK SRI HARTUTY, S.Pd NIP. 19741214 200012 2 001	Pr	Guru
7	HASNIDARTI, S.Pd NIP. 19680128 199103 2 002	Pr	Guru
8	SRIYATI, S.Pd NIP. 19631113 198603 2 003	Pr	Guru
9	SRI MARDALENA, SP NIP. 19630125 199003 2 004	Pr	Guru
10	ERISMAN NIP. 19640503 199009 1 001	Lk	Guru
11	MURSYIDAH, S.Pd NIP. 19730308 200501 2 006	Pr	Guru
12	ELVITA HERASANTY, S.IP, M.Pd NIP. 19760531 200502 2 001	Pr	Guru
13	NOVI SAFITRI, M.Pd NIP. 19810810 200604 2 012	Pr	Guru

14	Ir. WIMEL KRISNA NIP. 19681126 200701 2 003	Pr	
15	MEMORY ANNE PADUMA N. SP NIP. 19760321 200903 2 002	Pr	Guru
16	ELVINA VETRISIA, S.TP NIP. 19770620 200903 2 002	Pr	Guru
17	RIKA OKVIANA TAMAR, S.Si, M.Pd NIP. 19771005 200903 2 002	Pr	Guru
18	HERA NURCAHYANI, M.Pd NIP. 19800510 200903 2 004	Pr	Guru
19	JOSE BONATUA HASIBUAN, S.Pd, M.Si NIP. 19821227 200903 1 003	Lk	Guru
20	DINA VERANITA, S.Si NIP. 19830906 201001 2 020	Pr	Guru
21	NURMIAH LUBIS, SP NIP. 19831103 200903 2 002	Pr	Guru
22	ELVINA KHAIRIYAH, M. Pd NIP. 19840311 200903 2 005	Pr	Guru
23	ARTINI RIZQA, M.Pd NIP. 19840516 201001 2 012	Pr	Guru
24	RIKA FEBRIANI, M.Pd NIP. 19850219 201001 2 011	Pr	Guru
25	SRI RAHMADANI, M.Pd NIP. 19860619 200903 2 005	Pr	Guru

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
26	JUMIARTI, S.Pd NIP. 19740121 200903 2 002	Pr	Guru
27	SASONGKO, SP NIP. 19750415 201001 1 021	Lk	Guru
28	ABD. FATA, S.Pd.I NIP. 19760511 201001 1 008	Lk	Guru
29	ABIZAR, S.Pd.I NIP. 19770802 200903 1 004	Lk	Guru
31	YULIA HERLINA, SP NIP. 19790721 201001 2 010	Pr	Guru
32	MELIYA FITRI, S. Pd NIP. 19810801 201001 2 026	Pr	Guru
33	RINI SEPBRINA, S.Pt NIP. 19810928 201001 2 014	Pr	Guru
34	LISYA RIVIANI ZIKRA, S.Pd.I NIP. 19820118 200903 2 003	Pr	Guru
35	RENI EKA PUTRI, S.Psi NIP. 19820908 201001 2 008	Pr	Guru
37	DEBY KURNIATI, SP NIP. 19771216 20110 2 2001	Pr	Guru

38	AINI WATI, S.Pi., M.Si NIP. 19781008 201102 0 001	Pr	Guru
39	YENNI TAFANI, S.TP, M.Si NIP. 19810118 201403 2 001	Pr	Guru
40	DEVI SURINDRA, M.Pd NIP.19810122 201102 1 002	Lk	
41	FATMAWATI, S. Psi NIP. 19820219 201102 2 001	Pr	Guru
42	SRI WAHYUNI SANDRA, S.Pd NIP. 19830906 200903 2 007	Pr	Guru
43	RENI MASRIANI, S.Pd NIP. 19860602 201001 2 019	Pr	Guru
44	ANJAS ASMARA, S.Pd NIP. 19780414 200903 1 003	Lk	Guru
45	MUHDIYANTO YUSUF, S.Pd NIP. 19821120 201001 1 012	Lk	Guru
46	EFI MISDARIA, S.Pd NIP. 19680208 199203 2 006	Pr	Guru

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
PPPK			
1	Ir. R. HARTININGSIH, MP NI PPPK. 196611262021212001	Pr	Guru
2	ROHANA, M.Pd NI PPPK. 197705102021212002	Pr	Guru
3	TIANAS GURNING, S.Th NI PPPK. 196608152021212003	Pr	Guru
4	SUPRIHARTINI, S.TP NI PPPK. 197005122021212006	Pr	Guru
5	LINDRAWATY, SP NI PPPK. 197101182021212003	Pr	Guru
6	YULASMI, S.Pd NI PPPK. 197401282021212001	Pr	Guru
7	IDA SUSANTI, SP NI PPPK. 197401302021212001	Pr	Guru
8	GUSTINA TRI ANDINI, S.Si NI PPPK. 197708252021212002	Pr	Guru
9	FEBYANA SOFYANTI, SE NI PPPK. 197801282021212002	Pr	Guru
10	SANTI SULASTIN, S.Si NI PPPK. 197804092021212003	Pr	Guru

11	INDAH MARINI, S.Pd NI PPPK. 197905122021212002	Pr	Guru
12	YENNI YUSRITA, S.Kom NI PPPK. 198002262021212005	Pr	Guru

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
GB			
1	SYAHARUDDIN, M.Pd NUPTK. 5941755657200002	Lk	Guru
2	SYAFRINA, S.Si NUPTK. 0553757659 300033	Pr	Guru
3	MERI CHANDRA, S.Pd NUPTK. 1645758660300012	Pr	
4	MEILIZA, S.Pd NUPTK. 3861760660300002	Pr	Guru
5	HEVY PUTRIYANI, S.Pi, M.Si NUPTK. 4457752653300022	Pr	Guru
6	NELVIA RIANUR, S.Pi NUPTK. 2660758659300062	Pr	Guru
7	LUTFI AKMAL, SP NUPTK. 8633755657200012	Lk	Guru

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
GTT			
1	MARIATI, S.Pd NUPTK. 1747747649300012	Pr	Guru
2	ZAKIRMAN HADI, S.Si NUPTK. 5654752654200002	Lk	Guru
3	IKA APRIYANTI, SP NUPTK. 6747752654300022	Pr	Guru
4	YULI SABETH, S.Pi NUPTK. 4038752654300063	Pr	Guru
5	WIJI PRAYITNO, S.TP, M.Si NUPTK. 5462754655200022	Lk	Guru
6	AHMADDIN MARGOLANG, S.Pi NUPTK. 1251754656250043	Lk	Guru
7	ARIO MUSLIM, S.Pd	Lk	

	NUPTK. 4659756658200052		Guru
8	YOSSI OKTARIZA, S.Si NUPTK. 1359756658300033	Pr	Guru
9	RENY OCTORA SUPENDI, SE NUPTK. 9362758660300063	Pr	Guru
10	SRI ESSA MEYLONA, ST NUPTK. 7833761662300152	Pr	Guru
11	RES HASANAH, SP NUPTK. 9960763664300072	Pr	Guru
12	EKA MANDASARI, S.Hum NUPTK. 0748764665220012	Pr	Guru
13	PANCA SURYADI WIDODO, SE NUPTK. 4552752653200022	Lk	
14	HERU YOANDA, S.Pd NUPTK. 8559765667110033	Lk	Guru
15	CITRA GUSVANITA, SE, MM NUPTK. 8136760661210113	Pr	Guru
16	RAHMI MASYKUR, S.Pd NUPTK. 6257767668300003	Pr	Guru
17	M. RIZKI YOGATAMA, S.TP NUPTK.-	Lk	Guru
18	BAHRUSLIM BAHAR, SP NUPTK. 6233747648130103	Lk	Guru
19	PUTRI HANDAYANI, S.Psi NUPTK. 5952762663130182	Pr	Guru
20	BAYU WIDYA PRAYEKTI, S.TP NUPTK. 5161752653130043	Pr	Guru
21	GUSMULIANTO, S.Pd NUPTK. 2134771672730053	Lk	Guru
22	H. JAFRI MAHADI, Lc, M.Si NUPTK,-	Lk	Guru
23	ABRIDA, S.Pd NUPTK. 5337766668130163	Pr	Guru
24	AYU WULAN SARI, S.Pt NUPTK,-	Pr	
25	SESRI MADONA, S.Pt NUPTK,-	Pr	Guru
26	INTERNETA MOKOGINTA, S.Pt NUPTK,-	Pr	Guru
27	NUR OKTAWINDA, S.Pd NUPTK,-	Pr	Guru
28	KHAIDIR, S.Pd		Guru

	NUPTK,-	Pr	
29	ELISA, S.Pd NUPTK,-	Pr	Guru
30	RIDO SACIPTA, S.Pt NUPTK,-	Pr	Guru

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
TENAGA KEPENDIDIKAN			
PNS			
1	LISDAYANTI, S.Pd NIP. 19700211 200312 2 002		Kepala Tata Usaha
HONOR DINAS PENDIDIKAN			
1	ADEK YUSTISIA NUPTK. 3550761663200003		Tenaga Kependidikan
2	AFFANDI NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
3	AHMAD SANUSI DLT NUPTK. 2336758660200063		Tenaga Kependidikan
4	SUBARNAS NUPTK. 5651750651200012		Tenaga Kependidikan
5	SOPARDI INDRA NUPTK. 5251757659200063		Tenaga Kependidikan
6	SUHARDI ANTON NUPTK. 0045763665200033		Tenaga Kependidikan
7	WAN RAHMAD NUPTK. 4746763667200002		Tenaga Kependidikan
8	ENIS TUTI NUPTK. 9550749653300003		OB
9	SUKAR SIYAM NUPTK. 2041745645300003		OB
10	NGATINAM NUPTK. 4556746649210032		OB
11	MUSNI NUPTK. 3535748653300003		Tenaga Kependidikan
12	M. NASIR		Tenaga

	NUPTK. -		Kependidikan
13	WIRDA NUPTK. 1433758660300262		Tenaga Kependidikan
14	FEBRI ANGRIANY, S.P NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
15	EKO PRIONO, S.P NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
16	M. MAHDINI NUPTK. -		Security
17	DEBBY RISCA SHINTIA, S. Psi NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
18	RYAN IRMA SEPTYANI, SE, MM NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
19	SERLY MARICI, S.KM, M.Si NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
20	HENDRO SUSILO NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
21	RESKI MUBARAK NUPTK. -		Security

22	RESPI ELPITA, S.Pd NUPTK. -		Pembina Asrama
23	RUSLI NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
24	ALFAIZAL NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
25	DEVI FEBRIANTI, SKM NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
26	SYURFLAYMAN, S.Pi NUPTK. 6445747648130052		Tenaga Kependidikan
27	PEBRIYANTO NUPTK. -		Security

28	MUHAMMAD ARAFI NUPTK. -		Security
29	WAHYUNI WIDIASTUTI, S.Pd NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
30	NORMA PUSPITA SARI NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
31	AUNAN SUMADI, A.Md NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
32	WIDAYANTI, A.Md NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
33	ALDILLAH NUPTK. -		-
34	LANNINDA NASUTION NUPTK. -		-
35	SORI PADA PULUNGAN, S.Pi NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
36	ANTONI NUPTK. -		Security
37	HARRY PRAMUDYA NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
38	HANNA BALQIS NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
39	RAHMAD RUSTIANTO NUPTK. -		Pembina Asrama
40	TAUFIKUR ROHMAN, ST NUPTK. -		Pembina Asrama
41	TRIGIYANTI PUJI LESTARI, S.IP, MM NUPTK. -		Tenaga Kependidikan
42	ROYNALDI NUPTK. -		Pembina Asrama
43	MUHAMMAD FAJRI NUPTK. -		Security

4. Gedung / Ruang

1.	Ruang Belajar	: 28 bh
2.	Ruang Kepsek	: 1 bh
3.	Ruang Tata Usaha	: 1 bh
4.	Ruang Guru	: 1 bh
5.	Ruang WKS	: 5 bh
6.	Ruang Praktek	: 3 bh
7.	Aula / Ruang Serbaguna	: 1 bh
8.	Bengkel / WS	: 3 bh
9.	Pustaka	: 1 bh
10.	UKS	: 1 bh
11.	Gudang	: 3 bh
12.	Ruang Multimedia	: 1 bh
13.	Lahan Praktik	: 3 bh
14.	Ruang BK/BP	: 1 bh
15.	Ruang Rapat	: 1 bh
16.	Ruang Osis, Pramuka	: 1 bh
17.	Ruang BC	: 1 bh
18.	Toilet / WC	: 67 bh
19.	Toilet / WC Asrama Putra	: 94 bh
20.	Toilet / WC Asrama Putri	: 34 bh
21.	Laboratorium	
	a. Komputer	: 2 bh
	b. Bahasa	: 1 bh
	c. Fisika	: 1 bh
	d. Pembibitan / Kultur Jaringan	: 1 bh
	e. Biologi	: 1 bh
	f. Hama & Penyakit	: 1 bh
	g. Kimia	: 1 bh
	h. Labor THP	: 4 bh
	i. Labor Perikanan	: 1 bh
	j. Labor Pengawasan Mutu	: 1 bh
	k. Labor Seni Budaya dan Film	

5. Sumber Dana

Tabel 11: Sumber Dana

SUMBER DANA	AWAL	PERUBAHAN
BOSNAS	Rp. 1.453.200.000	Rp. 1.520.400.000
BOSDA	Rp. 418.833.000	Rp. 418.833.000

- a. Bantuan Ketahanan Pangan tahap I Rp. 802.950.000 untuk Pembangunan kantor lantai II termasuk tangga depan.
- b. Bantuan Ketahanan Pangan tahap II Rp. 802.950.000 untuk Pembangunan RKB 4 ruang lantai II dan tangga belakang.
- c. Sebagian kegiatan sekolah masuk dalam RKA Dinas Pendidikan seperti makan siswa asrama yang berjumlah 485 siswa per tahun 2017, listrik, alat kebersihan, ATK, dan internet, dan gaji Guru dan Tenaga Kependidikan.

B. Hasil Penelitian

1. Pengolahan Data

Data yang disajikan tentang pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau yang diperoleh berdasarkan angket yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil angket yang telah diperola diharap mampu menunjukkan apakah ada pengaruh yang signifikan antara Media Model Discovery Learning terhadap Religiusitas siswa SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau .

Dari angket yang telah disebarakan kepada responden siswa kelas X, yang berjumlah 205 dan diambil sampelnya sebanyak 135 yang telah diisi dengan angket yang dibuat secara offline yang diberikan oleh siswa sebanyak 135 orang tersebut.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 yang dilakukan dengan metode *one way sample kolmogorov-smirnov*^a. Dengan *Exact test* menggunakan pilihan menu *Exact P Value* untuk mengambil keputusan apakah data yang telah diolah normal atau tidak, maka cukup dengan melihat pada nilai *significance*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika *significance* < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal
- b. Jika *significance* > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 12: One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		X	Y
N		135	135
Normal	Mean	55.00	48.14
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.636	5.338
Most Extreme	Absolute	,110	,077
Differences	Positive	,110	,077
	Negative	-,062	-,058
Test Statistic		,110	,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,046 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,070	,374

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 12 diatas hasil nilai penelitian Discovery Learning memiliki tingkat signifikan sebesar 0,070 yang berarti $>$ dari 0,05 ($0,070 > 0,05$), dan nilai Motivasi Belajar siswa mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,374 yang berarti $>$ 0,05 ($0,374 > 0,05$), maka dapat dikatakan kedua data berdistribusi dengan normal dan hal ini merupakan syarat mutlak dari statistik parametrik dimana dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untu menentukan apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 dengan metode *linieritas*. Untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi linieritas. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya terdapat pengaruh. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh.

Tabel 13. Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion Residual Total	142.782 3675.544 3818.326	1 133 134	142.782 27.636	.025 ^b

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana ditemukan bahwa nilai signifikansi $0.025 < \text{dari nilai probabilitas } 0.05 = P$. Maka hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh Model Discovery Learning terhadap motivasi belajar siswa di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau, adalah diterima. Selanjutnya akan dilihat bahwa besar pengaruh Model Discovery Learning terhadap motivasi belajar siswa di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Tabel 14: Besar Pengaruh Variabel X terhadap Variabel
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,193 ^a	,037	,030	5.257

a. Predictors: (Constant), Model Discovery Learning

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pada tabel 14 diatas, menampilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa Motivasi Belajar Siswa (Y) dipengaruhi sebesar 3,7% oleh Model Discovery Learning (X), sedangkan sisanya $100\% - 3,7\% = 96,3\%$ dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 15: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiono, 2013: 231)

Nilai 0,037 pada tabel interval koefisien terletak pada rentang 0,00 – 0,19 dengan kriteria tingkat pengaruhnya sangat rendah. Ini artinya tingkat pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa adalah Sangat Rendah.

Tabel 16: Coefficients, Hasil Olahan SPSS 25

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.528	6.883		4.726	,000
X	,284	,125	,193	2.273	,025

Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 16 diatas, *Coefficients* menampilkan nilai (*constant*) = 32.528 dan B 0,284 (X) serta tingkat signifikan sebesar 0,025 (X). Kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi sebagai berikut : $\hat{Y} = 32.528 + 0,284 X$ artinya nilai konstanta (a) adalah 32.528, ini dapat diartikan jika tidak ada Model Discovery Learning, maka nilai konsisten Motivasi Belajar siswa sebesar 32.258. Kemudian angka koefisien regresi variabel Model Discovery Learning (b) adalah sebesar 0,284, ini dapat diartikan bahwa setiap ada peningkatan 1% Model Discovery Learning maka tingkat Motivasi Belajar siswa juga akan meningkat sebesar 0,284. Begitu juga sebaliknya jika ada penurunan 1% Model Discovery Learning maka Motivasi Belajar siswa turun sebesar 0,284. Karena nilai koefisien regresi positif 0,284 maka dapat disimpulkan bahwa Model Discovery Learning (X) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar (Y).

Dengan melihat nilai signifikan di tabel 14, data ditemukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Karena signifikan kurang dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa antara variabel X (Model Discovery Learning) dengan Y (Motivasi Belajar) terdapat pengaruh. Dengan demikian nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

C. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistic parametric dengan teknik analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh variable X (discovery learning) variable Y (Motivasi Belajar Siswa) di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model Discovery Learning dengan Motivasi Belajar Siswa. Hal ini sesuai dengan uji hipotesis yang menyatakan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,025 < 0,05$ artinya ada pengaruh model Discovery Learning terhadap motivasi belajar siswa SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Adanya pengaruh Model discovery learning terhadap motivasi belajar siswa ini di indikasibahwa semakin sering seorang siswa SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riaumenggunakan model discovery learning maka akan bertambah tingkat keaktifannya, karena semakin mengerti dan juga paham makna dari suatu Ilmu. Penyebab rendahnya pengaruh Model Discovery Learning terhadap motivasi belajar siswa yang hanya berpengaruh 3,7% ini disebabkan karena kebanyakan siswa SMKN pertanian cenderung monoton atau konvensional.

Data-data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa motivasi belajar (Y) dipengaruhi sebesar 3,7% oleh model discovery learning 96,3%(X). Sedangkan sisanya 96,3% dipengaruhi oleh hal-hal lain. Untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel dapat dilihat di tabel *Summary* yang menampilkan nilai koefisien korelasi $(R) = 0,037$ yang menunjukkan hubungan yang sangat rendah antar variabel.

Adapun faktor lain yang juga meneliti masalah yang sama yaitu Ainur Rochim (2014) dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) pada Kompetensi Inti Memperbaiki Peralatan Rumah Tangga Listrik. Hasil penelitian menunjukkan (1) analisis hasil belajar ranah kognitif mendapatkan nilai rata-rata pre-test sebesar 48,4 dan nilai rata-rata pos-test sebesar 84,533, hasil perhitungan uji-t, diperoleh t hitung 26,783 dan tabel 2,045; (2) hasil belajar ranah afektif mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80,27; (3) hasil belajar ranah psikomotor mendapatkan nilai rata-rata sebesar 83,16; dan (4) tingkat respon siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,57% atau mendapat kriteria sangat baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis olahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa:

1. Penguasaan model discovery learning di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau di kategorikan baik, karena dapat dilihat pada tanggapan responden yang telah memberi jawaban pada angket yang telah disebarkan, adapun pertanyaan yang disebarkan yaitu 20 pertanyaan, dari 20 pertanyaan terdapat 3 pertanyaan yang tidak valid.
2. Dari hasil motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau dikategorikan baik, karena data-data yang diperoleh menunjukkan motivasi belajar dipengaruhi sebesar 3,7%(Y) oleh model discovery learning 96,3% (X).
3. Pengaruh model discovery learning terhadap motivasi belajar siswa di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau, diketahui nilai Constanta (a) sebesar 32.528 yang artinya sebagai nilai konsisten variabel Motivasi Belajar, sedangkan nilai Discovery Learning (b/koefisien) yang diperoleh sebesar 0,284. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel model discovery learning (X) terhadap motivasi belajar (Y). Apabila model discovery learning diterapkan dalam pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 284

atau 2.84%. Demikian juga sebaliknya, apabila discovery learning tidak diterapkan dengan baik maka akan menurunkan motivasi belajar siswa sebesar 284 atau 2,84%. Besar tingkat pengaruh antar variabel X (model discovery learning) dan Variabel Y (motivasi belajar) adalah sebesar 0,037 atau 3,7% terletak pada rentang 0,00 – 0,199 yaitu kriteria tingkat sangat rendah, sedangkan 96,3% motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Ini artinya Pengaruh model discovery learning terhadap motivasi belajar siswa dikategorikan “Sangat Rendah”.

B. Saran

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan Model discovery learning terhadap motivasi belajar dengan yaitu :

1. Bagi Sekolah Diharapkan kepada pihak sekolah untuk mengarahkan kepada pendidik memilih model pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa, agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
2. Bagi Guru Menginovasi pendidik menentukan model pembelajaran yang benar agar mewujudkan aktivitas belajar yang mengasyikkan serta tidak membosankan.
3. Bagi Siswa Siswa harus ikut serta pada kegiatan belajar yang guru lakukan kepada siswa dan terlibat aktif di kelas.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan pengetahuan terkait model pembelajaran. Penelitian ini

juga dapat dijadikan referensi oleh penelitian selanjutnya sebagai bahan acuan atau perbandingan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, (2016), Dadang Iskandar, dan Wiwik Dyah Aryani, *Revolusi dan Inovasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2012. *“Metode Penelitian”*. Jakarta: Prenada Media Group
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Suhana, C. 2014, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Suprijono, Agus, 2015, *Cooperative Larning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Cet. XIV, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Siregar, Syofian. 2013. *“Metode Penelitian Kuantitatif”*. Jakarta: Kencana
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B, 2017, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta.

Jurnal:

- Amni Fauziah, Asih Rasnaningsih, samsul azahar. 2017. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa kelas IV SDN Poris dengan Gaga 05 Kota tengerong*. Jurnal JPSD. Volume 4. No 1. Tahun 2017. ISSN 2356-3869
- Arika, Istiana, Galuh, Agung Nugroho dan J.S Sukardjo. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Kimia, Universitas Sebelas Maret. 4, (2), hal.67
- Amna emda. 2017. *Kududukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. lantanida jurnal*, vol. 5 no. 2. 93-196

- Annisa Faujiah Miftahul Jannah, Alimin Alimin, Muhammad Jasri Djangi. 2020. *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA SMAN 1 Gowa (Studi pada Materi Pokok Struktur Atom)*. Jurnal ilmiah kimia dan pendidikan kimia., vol. 21 no. 1
- Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, Elizabet Kafiari. 2020. *Role of parents in improving geography learning motivation immanuelagung samofa hight school*. Vol.1 No.2 Juli 2020. ISSN 2722-9475
- Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, Elizabet Kafiari. 2020. *Role of parents in improving geography learning motivation immanuelagung samofa hight school*. Vol.1 No.2 Juli 2020. ISSN 2722-9475
- Eko Wahjudi, 2015, *Penerapan Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-1 Di SMPN 1 Kalianget*, Jurnal Lentera Sains, vol 5
- Elga Azmala Putri, Yanti mulyanti, Aritsyia Imswatama. 2018. *Pengaruh pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik ditinjau dari motivasi belajar*. Jurnal tadris matematika, vol. 1 no. 2. ISSN 2621-4008.
- Ewid Nur Anisa, Ratu Betta Rudibyani, Emmawaty Sofya. 2017. *Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Siswa*. Jurnal pendidikan dan pembelajaran kimia, vol. 6 no. 2. ISSN 2302-1772
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategi Dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jimi Harianto, Putri Agung, 2019, *Peningkatan Pembelajaran PAI Melalui Discovery Inkuiri Pada Sekolah Dasar Di Bandar Lampung*, Jurnal Pendidikan Islam, vol 10No.2
- Joolingen, W.V. 1999. *Cognitive Tools For Discovery Learning*. *International Journal Of Artificial Intelligence In Education (IJAIED)* 10
- Mariza fitri & Derlina, 2015, *Pengaruh model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor*, jurnal Inpafi, vol 3, No 2
- Moslem dkk, 2019, *Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di SMK*, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, p. 82.
- Rismawati dkk, 2020, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika*, *J Pimat*, Vol. 2, p. 204-205.

- Rizka Hartami Putri ,Albertus Djoko Lesmono, Pramudya Dwi Aristya. 2017. *Pengaruh model discovery learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar fisika siswa MAN Bondowoso*.Jurnal pembelajaran fisika, vol. 6 no. 2.
- Sri Indarti, 2019, *Investigasi Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA*, IJIS Edu : Indonesia J. Integr.sci. Education, 1 (2)
- Syardiansah. 2016. *Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengantar manajemen (studi kasus) mahasiswa tingkat 1 EKM A semester II)*. Jurnal manajemen dan keuangan, vol.5 no.1 Mei 2016.
- Yosef Patandung. 2017. *Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa*. Journal of Educational Science and Technology Volume 3 Nomor 1 Hal. 9- 17 p-ISSN:2460-1497 dan e-ISSN: 2477-3840.